

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IV
MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

WULAN SARI

NIM: 1703096021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus ID) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Sari

NIM : 1703096021

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS IV MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



NIM. 1703096021

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : *PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IV MI
MIPTAHUT THULAB BRAMBANG KARANGAWEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2023/2024*

Penulis : WULAN SARI
NIM : 1703096021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Semarang, 23 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dra. Ani Hidavati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Sekretaris Sidang,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd
NIP. 199003132020122008

Penguji 1,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Penguji 2,

**Achmad Muchammad
Kamil, M.Pd**
NIP. 199202172020121003



Pembimbing,

Hj. Zulaikah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 29 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum W.r. W.b.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : "PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL
SISWA KELAS IV MI MIFTAHUT THULAB BRAMBANG KARANGAWEN DEMAK"

Nama : Wulan sari

NIM : 1703096021

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum W.r. W.b.

Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.PD

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

Penulis : Wulan Sari

NIM : 1703096021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap perilaku social siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex-post facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket/kuisisioner. Teknik analisi data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap Perilaku sosial siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak.

Hasil terbukti dari harga $F_{Hitung} = 7.346 > F_{Tabel} 3.56$ P-value (sig.) = 0.013 < 0.05. Maka terdapat pengaruh antara variabel X

(Pembelajaran Akidah Akhlak) dan variabel Y (Perilaku Sosial Siswa).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ratmat, hidayah, dan ridho-Nya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani dan rohani. Dengan begitu, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IV MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.

3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si., M. Pd selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.PD Selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian.
6. Ibu Nur Khikmah, M. Pd. I. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan semangat selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap dosen dan staf UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala sekolah MI Miftahut Thulab beserta guru maupun staf lainnya yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
9. Orang tua tercinta Bapak Asrori dan Ibu Mukminah yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti demi suksesnya atudi penulis.
10. Seluruh sahabat yang selalu mendukung, memotivasi, dan membantu dalam setiap keadaan demi terselesainya skripsi ini.

11. Teman-teman PGMI angkatan 2017, khususnya PGMI kelas A yang telah berjuang bersama akan menjadi tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, analisis, maupun metodologinya, namun penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Juni 2024

Penulis



Wulan Sari

NIM: 1703096021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
BAB II : PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA	
4	
A. Pengertian, Sumber dan Fungsi Akidah	4
1. Pengertian Akidah	4
2. Sumber Akidah	6
3. Fungsi Akidah	7
B. Pengertian, Ruang Lingkup, Fungsi dan Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak	8

1. Pengertian Akhlak	8
2. Ruang Lingkup Akhlak	10
3. Fungsi Mempelajari Ilmu Akhlak	11
4. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak	13
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	16
D. Pengertian, Bentuk-Bentuk, dan Faktor Pembentukan Perilaku Sosial	20
E. Kajian Pustaka	29
F. Rumusan Hipotesis	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	46
B. Analisis Data	54
C. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	60
---------------------	----

B. Saran	60
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah lingkungan bagi orang lain untuk mewujudkan potensi tersebut. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, individu harus aktif. Begitu pula dengan lingkungan juga berperan dalam diri individu, artinya seorang individu dapat mempengaruhi individu lainnya, baik dalam tingkah laku, tindakan, pikiran, sikap, emosi, keinginan, dan lain-lain.

Berperilaku baik dan berakhlak mulia dalam pribadi, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan salah satu tujuan pendidikan. Kompetensi etika aqidah mencakup seperangkat kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan ini menyangkut perilaku emosional dengan dukungan kognitif untuk memperkuat aqidah dan meningkatkan kualitas moral serta perilaku sosial yang baik sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan pengamatan selama perjalanan mengunjungi madrasah, banyak siswa yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. standar. Hal ini tercermin dari cara anak berbicara baik kepada orang dewasa maupun teman sebayanya yang dianggap pantas. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya, hal ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab dari siswa tersebut.

Lalu di kelas, saat mengerjakan tugas, masih ada siswa yang menjiplak pekerjaan temannya, walaupun masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik, namun lebih banyak siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik. Jadi menandakan pembelajaran serta penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahut THulab Brambnag Karangawen Demak baik.

Oleh karena itu, melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak Aqidah bagi peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian: *“PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IV MI MIFTAHUT THULAB BRAMBANG KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2023/2024”*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan pengetahuan di bidang akidah akhlak.
- 2) Menjadi pedoman atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam pelatihan dan pengembangan peserta didik oleh pendidik.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk memperhatikan perubahan peserta didik setelah proses pembelajaran akidah akhlak.
- 3) Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

BAB II

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA

A. Pengertian, Sumber dan Fungsi Akidah

1. Pengertian Akidah

Aqida Secara etimologis Aqida berasal dari kata *'aqada-nya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. “Aqdan artinya simpul, mengikat, mufakat dan solidaritas. Setelah terbentuk, 'aqidah berrarti beriman.. Kaitan antara makna kata *'aqdan dan 'aqidah* adalah keimanan yang tertanam kuat di hati, mengikat dan mengandung keimanan.

Secara termologis, ada beberapa pengertian akidah, antara lain:

a. Menurut Hasan Al-Banna:

Aqa''id (bentuk jamak dari aqidah) adalah suatu hal yang harus diyakini kebenarannya melalui hati, mendatangkan ketenangan jiwa, merupakan suatu keyakinan tanpa menghiraukan kecurigaan sedikitpun.¹

¹ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Aqidah Islam*", (Yogyakarta: LPPI, 2014), hal.1.

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy:

Aqidah adalah suatu kebenaran yang pada umumnya dapat diterima manusia atas dasar akal, wahyu dan fitrah.

Kami percaya pada kebenaran inti dari nilai dan keberadaannya dan kami menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran ini..²

Jadi dapat disimpulkan bahwa aqidah dapat disebut sebagai suatu keyakinan yang wajib dan mendahului segala sesuatu yang harus diyakini seseorang dengan iman yang tidak dapat diganggu gugat dan tidak dapat ditukar dengan apa pun, serta tidak terpengaruh oleh keraguan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahmawati, menyatakan teori pembelajaran aqidah akhlak, yaitu pembelajaran berupa bimbingan dan kepedulian terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan studinya dapat memahami, menghayati dan menerapkan ajaran agama Islam yang diambil secara keseluruhan dan menjadi agama sebagai visi dunia dan akhirat.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,... hal.2.

2. Sumber Akidah

Para ulama Ahlussunnah Waljamaah sepakat bahwa sumber Aqidah ada tiga, tiga sumber tersebut yaitu: Al-Qur'an, Hadits, dan As-sunah.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an Merupakan sumber utama dan utama (*al-mashdar al-awwal*) ajaran agama Islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang berisi ajaran tersebut.³

b. As-Sunah

Seperti halnya Al-Quran, Sunnah pada hakikatnya adalah wahyu. Sunnah memerinci isi Alquran yang tidak jelas bahkan menjelaskan hal-hal yang tidak dijelaskan dalam Alquran, seperti ajaran Islam tentang wafatnya Imam Mahdi di akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan lain-lain. Dan keadaan orang-orang yang tinggal di dalamnya (makam).

c. Ijmak

Ijmak Merupakan kesepakatan antar ulama mengenai suatu masalah agama.

Ijmak harus memenuhi beberapa syarat sebagai sumber akidah Islam.

1) Kesepakatan yang dibuat oleh para ulama yang mempunyai yurisdiksi terhadap hal yang disepakati.

³ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal.19

2) Perjanjian tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

3) Perjanjian dibuat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum syariah, bukan hal-hal yang berkaitan dengan bidang rasional seperti matematika.

Kesepakatan para ulama mengenai akidah Islam adalah kesepakatan para ulama bahwa Muhammad adalah nabi yang paling mulia.

3. Fungsi Akidah

Akidah merupakan landasan yang menjadi landasan perspektif Islam dalam membangun peraturan agama (syariah). Sedangkan aturan agama merupakan hasil keyakinan. Akidah merujuk pada aturan-aturan yang diciptakan Tuhan atau diciptakan secara prinsip untuk diikuti manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama muslim, sesama manusia, alam semesta dan kehidupan. Oleh karena itu, tidak ada hukum syariah yang hanya bisa berkembang di bawah naungan keimanan.

Oleh karena itu, syariah tanpa aqidah ibarat bangunan besar tanpa fondasi. Fondasi digunakan untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan dibangun maka pondasinya harus semakin kuat. Jika pondasi lemah maka bangunan akan cepat runtuh.. Dengan demikian, tidak ada syariah tidak bisa berkembang melainkan di bawah

naungan akidah. Maka, syari'ah tanpa akidah, ibarat bangunan tinggi tanpa fondasi. Fondasi digunakan untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah maka bangunan itu akan cepat ambruk.

Barang siapa yang akidahnya kuat, niscaya ia akan menjalankan ibadahnya dengan tertib, berbudi luhur, dan menunaikan shalatnya dengan baik. Seseorang yang ahli dalam beribadah tidak akan diterima oleh Allah SWT jika ibadahnya tidak didasari akidah. artinya, seseorang dikatakan berakhlak mulia apabila ia mempunyai akidah yang baik.⁴

B. Pengertian, Ruang Lingkup, Fungsi dan Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq. Khuluq dalam Kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, tingkah laku atau budi pekerti. Konstruksi makna "akhlak" muncul sebagai sarana untuk memperlancar hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk serta hubungan antar makhluk. bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran:

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,... hal.10.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS Al-Qalam [68]: 4).⁵

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akhlak antara lain:

- a. Imam al-Ghazali, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶
- b. Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Diambil dari kata *khalaaqa* yang berarti penciptaan. Dari sudut pandang terminologi, etika bukan hanya seperangkat aturan atau standar perilaku yang mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga standar yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan “alam semesta”.⁷

⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV PENERBIT Diponegoro, 2011),hal.451

⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.2.

⁷ Dewi Prasari Suryawati, ‘Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul’, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), 314.

Oleh karena itu, pada hakikatnya khuluq (akhlak baik) atau akhlak adalah suatu kepribadian, yang darinya timbul berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa ada kepalsuan dan tanpa perlu dipikirkan.⁸

Dengan demikian, secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Kognitif, yaitu kemampuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
 - 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
 - 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.⁹
2. Ruang Lingkup Akhlak
- a. Akhlaq terhadap Allah SWT
Terdiri dari: Menahuidkan Allah, berbaik sangka kepada Allah, *dzikrullah*, dan tawakal.
 - b. Akhlak terhadap Diri Sendiri
Terdiri dari: Sabar, syukur, menunaikan amanah, benar/jujur, menempati janji, dan memelihara kesucian diri.

⁸ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*,... hal.3.

⁹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.15-16

- c. Akhlaq terhadap Keluarga
Terdiri dari: Berbakti kepada orang tua dan bersikap baik kepada saudara.
 - d. Akhlaq terhadap Masyarakat
Terdiri dari: Berbuat baik kepada tetangga dan menolong orang lain.
 - e. Akhlaq terhadap Lingkungan
Terdiri dari: berbuat baik kepada binatang, tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.¹⁰
3. Fungsi Mempelajari Ilmu Akhlak

Menurut Ahmad Amin, tujuan mempelajari Ilmu Akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian dari perbuatan yang baik dan buruk. Misalnya, bersikap adil dan membayar utang kepada pemiliknya adakah termasuk perbuatan yang baik, dan bersikap dzalim dan mengingkari utang adalah termasuk perbuatan yang buruk.

Selanjutnya menurut Mustafa Zahri, tujuan perbaikan akhlak itu adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagai cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.¹¹

¹⁰ Rosihin Anwar and Saehudin, *'Akidah Akhlak'* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal: 306.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal.11.

Selain itu, pendidikan Islam juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia.

Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.

Selanjutnya karena Ilmu Akhlak menentukan kriteria serta perbuatan apa saja yang termasuk ke dalam perbuatan yang baik dan buruk, maka seseorang yang memperelajari ilmu ini akan memiliki atau mengetahui pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk.

Dengan mengetahui perbuatan yang baik ia akan terdorong untuk melakukan dan melaksanakan perbuatan yang baik tersebut, sedangkan dengan mengetahui perbuatan yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan perbuatan yang buruk tersebut sehingga ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.¹²

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,... hal.12.

4. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

a. Orang Tua

Orang tua sangat dituntut dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Pendidikan informal, lebih efektif penanaman dan pembiasaan akhlak terpuji, karakter anak mesti dibentuk oleh orang tuannya. Oleh karena itu, al-Qur'an banyak memerintah kepada orang tua agar mendidik dan mewaspadai perilaku generasinya.¹³

b. Pendidik

Menurut tokoh pendidikan Islam, pendidik itu adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkatlah derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Perspektif Imam Bernadid, bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.

Berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, pendidik adalah orang yang sanggup mengajarkan ilmunya, memiliki ilmu keguruan, pandai mengatur dan mengurus peserta didik, berperadaban tinggi dan sanggup mencerdaskan intelektual, sosial, moral,

¹³ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.351.

emosional dan spiritual peserta didiknya. Oleh sebab itu, pendidik harus sanggup mengintegrasikan ilmu kawaniyah dengan ilmu qur‘aniyah, mengonfirmasikan dan mengintegrasikan ilmu yang saling terkait, pendidik yang sanggup mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta menghasilkan peserta didik yang memiliki hikmah dari apa yang dipelajarinya, sehingga menjadi manusia yang paripurna.¹⁴

c. Pemerintah

Tugas dan peranan pemerintah dalam mewariskan akhlak mulia mestilah menentukan arah kebijakan pendidikan. Tidak ada lembaga pendidikan tanpa ada pengajaran akhlak mulia. Peranan pemerintah pada bidang pengajaran di berbagai lembaga pendidikan yang eksis di negaranya, meski dapat merumuskan jenis-jenis pendidikan yang diakuinya. Misalnya, di Indonesia terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu sekolah, madrasah dan pondok pesantren. Ketiga lembaga tersebut dapat dijadikan tempat pertumbuhan dan perkembangan akhlak mulia demi masa depan bangsanya yang memiliki pradaban yang tinggi.

Ahmad Syauqi menuturkan dalam argumennya, “Majunya suatu masyarakat ditentukan oleh akhlak,

¹⁴ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*,... hal.357.

dan hancurnya suatu masyarakat juga ditentukan oleh akhlak”. Sependapat dengan Auguste Comte, “kekuatan ekonomi sangat bergantung pada kekuatan moral”. Jadi, semua pembangunan suatu bangsa juga ditentukan oleh akhlak, tanpa akhlak pembangunan apapun yang dibangun pemerintah tidak akan berhasil. Cara pandang reformasi mental, pencerdasan dan pencerahan mesti banyak dilakukan pemerintah dalam upaya perwujudan visi dan misi negara dan bangsanya.¹⁵

d. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat anak dalam memperoleh pendidikan dan pembentukan akhlak atau perilaku. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Lingkungan yang baik dan positif akan memberikan pengaruh yang baik pula. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan efek yang negatif bagi perkembangan akhlak anak.

Jadi, tanggung jawab pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai pihak khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik bukan hanya memiliki kemampuan

¹⁵ Nasharuddin, Akhlak: *Ciri Manusia Paripurna*,... hal.357.

kecerdasan saja namun juga harus diimbangi dengan akhlak atau sikap yang berkelakuan baik.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (social learning).¹⁶

Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali.

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan

¹⁶ M Irfangi, 'Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah', *Jurnal Kependidikan*, 5.1 (2017), 87–104.

dengan mengkondisikan terjadinya proses pembelajaran dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanaky dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.¹⁷

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatannya dan perilakunya sangat jauh dari dikatakan baik. Apabila seorang manusia tidak dibekali ilmu agama sejak dini maka di masa mendatang akan sulit untuk mempelajari mulai dari awal, namun itu tidak bisa digeneralisir tapi pada umumnya memang seperti itu.¹⁸ Sedangkan, Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Untuk itu, akidah dapat dijadikan gudang akhlak yang kukuh. Pembelajaran akidah dapat menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah untuk menopang keimanan.

¹⁷ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, and Aditin Putria, 'Media Pembelajaran Inofatif Dan Pengembangannya', *Annals of Tourism Research* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 45.

¹⁸ Alimni, 'Penerapan Pendekatan Deepdialogue and Critical Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VIII Smpn', *An-Nizom*, 2.2 (2017), 229–41.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Aqidah Akhlak ini bukan hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.¹⁹

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Artinya, agama menganjurkan setiap umat untuk berakhlak mulia dengan menjadikannya sebagai kewajiban di atas pundaknya yang dapat mendatangkan palaha atau dosa baginya. Atas dasar ini, agama tidak hanya mengutarakan wejangan-wejangan akhlak tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan, agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah) dan perilaku. Akhlak mencerminkan perilaku tersebut.²⁰

Akhlak yang baik merupakan mata rantai keimanan seseorang. Hubungan antara akidah dan akhlak ini tecermin

¹⁹ Diah Novita Fardani, *“Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten”*. Jurnal Inventa, Vol Iii. No 1 Maret 2019, hal.88.

²⁰ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak...* hal.246.

dalam pernyataan Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh dari Abi Huraira r.a. yang artinya:

Dari Abi Huraira, Rasulullah SAW. bersabda, “orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya (akhlaq)...”

D. Pengertian, Bentuk-Bentuk, dan Faktor Pembentukan Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku dan belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain.

Menurut Sunaryo dalam buku Yudrik Jahja, perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan orang tua, saudara, guru maupun teman yang meliputi proses berpikir, beremosi dan mengambil keputusan.²¹ Sedangkan, menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin mengatakn perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela

²¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 445.

dilakukan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain.²²

Dengan demikian, jelas bahwa perilaku sosial adalah segala sesuatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan orang lain agar menjadi makhluk sosial yang dewasa dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Mengenai bagaimana seharusnya hubungan antar individu dalam orang lain, yakni pola atau proses hubungan yang dapat menimbulkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seluruh individu yang terlibat, islam mengonsep bahwa kehidupan itu harus berlandaskan perilaku sosial. Diantaranya:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab akan memberikan manfaat baik secara sosial maupun individual.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan melahirkan tanggung jawab keluar yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (sosial). Sedangkan sebagai

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.138.

mahluk individu, manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam bersosialisasi dengan manusia lain, manusia haruslah memperhatikan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukannya akan berpengaruh terhadap orang lain. Karena itu sikap dan perilaku tanggung jawab sangatlah penting sebagai kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

Artinya: “Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua akan ditanya oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (QS. Al-Isra'[17]: 36)²³

b. Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Islam berasal dari bahasa arab ta’awun yang artinya tolong menolong. Namun tolong menolong yang dimaksud adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa bukan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Oleh sebab

²³ Latief Awaludin, *Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*,... hal.285

itu, sifat dan perilaku ini termasuk akhlak terpuji dalam agama Islam.²⁴

Adapun tolong menolong untuk berbuat baik dan takwa ialah membimbing dan memberi petunjuk untuk kebaikan dan menolak kejahatan. Tolong menolong ini bisa dalam bentuk memberikan tuntunan dan bimbingan/pelajaran, serta dengan musyawarah dengan benar dan ikhlas. Sedangkan, tolong menolong dalam berbuat dosa ialah melanggar aturan interaksi sosial, seperti berkhianat, dusta dan sebagainya.

Tolong menolong dalam kebajikan akan sempurna dan memberikan buahnya yang baik apabila ada kekuatan menerima dengan baik dan ikhlas pula, maka tolong menolong dalam bentuk ini hendaknya dilaksanakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagaimana yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Allah swt berfirman sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالتَّوَدُّانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁴ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 138.

Artinya: ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2).²⁵

c. Menghormati Orang Lain

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, sedangkan guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada siswa. Oleh karena itu, siswa wajib berbuat baik kepada guru, dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikan. ²⁶Selain itu, menghormati guru dan ustadz sangat dianjurkan dalam islam, karena menaruh rasa hormat kepada guru dan ustadz menunjukkan kepribadian umat islam yang sangat baik dan terpuji.

Zararah bin Aufa berpendapat bahwa jika seseorang sedang menuntut ilmu, jangan melakukan tindakan yang dapat menyinggung perasaan seorang

²⁵ Latief Awaludin, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*,... hal.106

²⁶ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.13-14.

guru, sebab hal itu berkaitan dengan kemanfaatan ilmu. Jika perasaan seorang guru tersinggung oleh perbuatan santri maka segeralah santri tersebut minta maaf dan berdoalah kepada Allah supaya ilmu yang diterima dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat. Karena sesungguhnya sangat merugi orang yang menghabiskan waktu untuk mencari ilmu, namun ilmu yang didapat tidak bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

d. Sopan-Santun

Sopan santun ialah kebiasaan dalam berbicara, bergaul dan bertingkah lakun dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif, diantaranya adalah kerenggangan anak dengan orang tua, siswa dengan guru dan peserta didik dengan teman sebayanya karena anak tidak mempunyai sikap sopan santun.

Perilaku sopan santun dalam berinteraksi sosial sangat penting. Artinya, perilaku sopan santun ini termasuk penunjang baik atau buruk akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman ditentukan baik atau buruk akhlak seseorang.²⁷

²⁷ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal.32.

3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku

Ada dua faktor pembentuk perilaku antara lain:

a. Faktor Internal

Yaitu kumpulan dari unsur kepribadian yang secara simultan mempengaruhi sikap manusia. Faktor internal terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Instik Biologis

Seperti lapar yang mendorong manusia untuk makan dan haus mendorong manusia untuk minum. Sebenarnya, makan dan minum tidak dengan sendirinya disebut dalam kategori perilaku atau akhlak. Akan tetapi, cara manusia memenuhi kebutuhan itulah yang terkait secara langsung dengan perilakunya. Contohnya, dorongan makan yang berlebihan dan berlangsung lama secara terus-menerus akan menimbulkan sifat rakus.²⁸ Maka, sifat rakus itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan itulah yang disebut dengan akhlak atau karakter. Jika suatu saat dorongan makan berlebihan makan itu tidak terpenuhi, misalnya karena kemiskinan, sedangkan sifat rakus sudah melekat dalam jiwanya, maka karakter itulah yang

²⁸ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal.32..

biasanya mendorong seseorang melakukan tindakan mencuri.

2) Kebutuhan Psikologis

Yaitu seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak muncul secara merata dan kadar yang sama pada setiap orang. Akan tetapi, masing-masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya mendorong orang menghindari semua sumber ancaman, seperti ancaman atas nyawa atau sumber pendapatannya. Kebutuhan itu mendorong ia untuk memiliki sumber-sumber pembelaan diri, seperti kekuatan, sekaligus mendorongnya untuk bersikap hati-hati dan protektif. Jika kebutuhan itu berlebihan pada dirinya, maka ia akan menganggap kecemasan, dan jika kecemasan itu menguat, maka ia akan ketakutan.²⁹ Jika suasana berlangsung lama dan tetap, maka ia disebut penakut. Akan tetapi, jika rasa aman itu tetap berada pada garis yang wajar, maka disebut antisipatif.

3) Kebutuhan Pemikiran

²⁹ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*,... hal.33.

Yaitu kumulasi informasi yang membentuk cara berpikir seseorang. Maka, pengetahuan, mitos dan agama masuk dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berpikirnya, selanjutnya mempengaruhi cara berperilakunya.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Adapun faktor eksternal ini antara lain:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama dalam membentuk karakter diri anak. Anak merupakan penerus pembangunan nasional, oleh karenanya anak harus diajarkan untuk memiliki karakter yang kokoh serta memiliki jati diri bangsanya. Perwarisan nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan di lembaga keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada kehidupan masa dewasanya.³⁰

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi perilaku anak. Nilai yang

³⁰ Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, At-Ta'lim, Vol. 16, No. 1, Januari 2017.

berkembang dalam keluarga, serta kecenderungan umum dan pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilakunya dalam semua tahapan pertumbuhan. Orang tua yang bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik dan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sebaliknya, sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.

2) Lingkungan Sosial

Yaitu lingkungan tempat anak berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, akan membentuk piranti sistem sosial, ekonomi, dan politik. Sesuatu yang biasa disebut dengan budaya. Ia akan mengarahkan perilaku umum seorang anak. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin.

3) Lingkungan Pendidikan

Merupakan tempat dimana anak memperoleh pengetahuan. Institusi pendidikan formal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang. Orientasi pada

sistematika dan akurasi pada pendidikan formal, contohnya membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur.

E. Kajian Pustaka

1. Diah Rahmawati. 2015. Pengaruh Pembelajaran Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perilaku sosial siswa, dan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 85,14%, perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 79,11% dan hasil korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat diperoleh r_{xy} sebesar 0,99 ternyata terletak antara 0,80 sampai dengan 1,000. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong Sangat Kuat, sehingga kita dapat interpretasi yaitu terdapat pengaruh yang Sangat Kuat antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan³¹

Berdasarkan penelitian diatas adapun pebedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa terhadap perilaku sosial siswa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengarah kepada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Siamto. 2013. *Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 desa Renah Gajah Mati kabupaten Seluma.*

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini ada tiga yaitu bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma, bagaimana perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2, dan bagaimana pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma.

³¹ Diah Rahmawati, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.” Bachelor Thesis, Iain Syekh Nurjati Cirebon, (Jurnal Pendidikan Vol 1 No 2, Mei 2017).

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa, disimpulkan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang, perilaku siswa yang berbentuk dalam kategori sedang, dan pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma terdapat pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma, dengan kata lain hipotesis diterima. Taraf kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa yaitu taraf pengaruh yang sangat tinggi.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam siswa terhadap pelaksanaan ibadah siswa dan perilaku siswa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengarah kepada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

³² Siamto, “Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 desa Renah Gajah Mati kabupaten Seluma,” (Jurnal Pendidikan Vol 1 No 2, Desember, 2018)

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas mengenai perilaku siswa di Sekolah Dasar.

3. Dewi Prasari Suryawati. 2016. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul* .

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pelajaran teologi moral pada pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap masalah penerapan pembelajaran teologi moral dengan pembentukan karakter siswa menghadapi guru, serta deskripsi dari deskripsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masalah yang dihadapi oleh guru teologi moral. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengolah data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran perencanaan masih mencirikan perencanaan pelajaran teologi moral dan perencanaan pembelajaran belum menunjukkan karakter. 2) Implementasi masih konvensional. Pembelajaran pendidikan karakter masih menunjuk pola yang sama antara pembelajaran pertama penanaman kode saja tidak relevan dengan materi yang telah diajarkan guru teologi moral. Implementasi pendidikan karakter tahap evaluasi

sudah dilakukan, namun hanya menggunakan satu teknik pengamatan.³³

Berdasarkan penelitian di atas adapun perbedaan yang akan diteliti penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif serta objek penelitian terdahulu yaitu Siswa MTs Negeri Semanu Gunungkidul sedangkan penulis objek penelitian yang akan diteliti yaitu siswa MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai perilaku atau karakter anak dan materi yang diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran aqidah akhlak.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.³⁴ Maksudnya sementara ialah karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui

³³ Dewi Prasari Suryawati, *“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,”* (Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 1 No 2, Desember, 2016).

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 144.

pengumpulan data maka dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.³⁵

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak

H_a : Terdapat pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal.55 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto* yaitu penelitian berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.¹ Dengan demikian pada penelitian ini persoalan pokok penelitian adalah kejadian yang sudah ada (*given*) sudah terjadi.² Adapun penelitian kuantitatif yaitu untuk membantu menganalisis data dan fakta yang diperoleh dari lapangan. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran angket guna mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV tepatnya MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak pada Selasa, 02 April sampai dengan Sabtu 27 April 2024.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.15.

² Muhammad Zainudin, *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2014), hal.75.

C. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Adapun tujuan adanya populasi yaitu agar kita dapat menentukan banyaknya anggota sampel yang diambil dari besarnya populasi. Dari penjelasan diatas, dapat ditentukan bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawn Demak yang berjumlah 22 Siswa, 12 siswa laki-Laki dan 10 siswa perempuan.

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

³ Sugiyono, *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D'* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.126.

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang diambil itu, kesimpilannya kan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Bila sampel tidak representatif, maka ibarat empat orang ditutup matanya diminta menyimpulkan karakteristik gajah.⁴

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek dalam sebuah penelitian.⁵ Adapun objek dalam penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi ataupun kejadian. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variasi terikat (*dependent*), maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Perilaku Sosial Siswa (Y).

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.127.

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*DASAR METODE PENELITIAN*,” (Yogyakarta, Literasi media Publishing, 2015),hal.66.

2. Indikator Penelitian

Indikator penilaian penelitian dengan menggunakan instrument. Instrument adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dalam hal ini berupa angket yang berbentuk pertanyaan mengenai materi Aqidah Akhlak dan Perilaku Sosial. Maka langkah-langkah pembuatan angket terdiri dari:

- a. Menentukan bentuk soal angket yang akan dibuat.
- b. Membuat kisi-kisi indikator soal angket.

Tabel 3.1
Indikator Penilaian

NO	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM SOAL
1 .	Pembelajaran Akidah Akhlak	1. Kongnitif	a. Memahami Materi b. Pemahaman Terhadap Ciptaan Allah	1,3,6,7,8
		2. Afektif	a. Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Allah b. Perilaku	2,4,5,9, 10

			<p>dikelas Saat Proses Pembelajaran</p> <p>c. Sikap Terhadap Orang Lain</p>	
2.	Perilaku Sosial Siswa	1. Bertanggung jawab	<p>a. Tanggung Jawab Terhadap Tugas yang diberikan Guru</p> <p>b. Tanggung Jawab Terhadap Kesalahan</p>	1,2,3,4,5,
		2. Tolong-menolong	<p>a. Menolong Orangtua</p> <p>b. Menolong Tetangga</p> <p>c. Menolong Binatang</p> <p>d. Menolong Teman</p>	6,7,8,9, 10
		3. Menghormati	a. Menghormati	11,12,13,1

		orang lain	Orangtua b. Menghormati Guru c. Menghormati Teman	4,15
		4. Sopan Santun	a. Memberi Salam Jika Bertemu Dengan Guru b. Sikap Sopan Santun Ketika Bertamu c. Sikap Sopan Santun Ketika Bertutur kata	16,17,18,19,20

E. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Angket atau sering juga disebut dengan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh

responden. Setelah angket diisi oleh responden, angket kemudian dikembalikan ke peneliti.⁶

Adapun instrument daftar pertanyaan yang dapat berupa daftar pernyataan (berupa isian yang akan diisi responden), checklis (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).⁷

Oleh karena itu, penulis memberikan pernyataan-pernyataan dalam bentuk tulisan yang diajukan kepada siswa MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku sosial siswa dengan menggunakan skala likert.

Table 3.2
Kategori Skala Penilaian Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Tinggi	4
2.	Tinggi	3
3.	Sedang	2
4.	Rendah	1

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 133.

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 2012, hal.139.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah tentang ada tidaknya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa di MI Miftahut Thulab brambang Karangawen Demak, dengan rumus:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Adapun uji normalitas dengan metode Lilifors yang digunakan dalam pengujian ini dihitung menggunakan program SPSS 1.6 dengan prosedur sebagai berikut:

a. Hipotesis:

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b. Derajat Signifikansi = α = 5%

c. Daerah Kriteria:

- H_0 ditolak jika *Probabilitas Value (sig.)* < 0,05%

- H_0 diterima jika *Probabilitas Value (sig.)* > 0,05%

2. Uji linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak pada penelitian. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor atau independen (X) yaitu variable Hasil Belajar akidah akhlak dengan variabel kriterium atau dependen (Y) yaitu variable perilaku sosial siswa.

3. Uji hipotesis

a. Mencari Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah X

N = Banyak Data

b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD^2 = Standar Deviasi atau Simpangan Baku

$\sum x^2$ = Jumlah X Setelah dikuadratkan

N = Banyak Data

c. Mencari regresi linear sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y = Variabel Terikat (Perilaku Sosial)

X = Variabel bebas (Pembelajaran Akidah akhlak)

a dan b adalah konstanta dengan rumus:

1) Mencari nilai konstanta *b*:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2) Mencari nilai konstanta *a*:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Dimana n = jumlah data

3) Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b.X$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 April- 27 April 2023. Penelitian bertempat di MI Miftahut Thulab Brambang, Karangawen, Demak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Miftahut Thulab sebanyak 22 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yaitu siswa kelas IV MI Miftahut Thulab sebanyak 22 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena sampel yang diambil merupakan seluruh populasi.

Deskripsi data penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan hasil data yang diperoleh dari instrumen yang telah diberikan pada responden (siswa kelas IV MI Miftahut Thulab) berupa kuesioner terkait pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV. Penelitian ini mempunyai 2 variabel yakni variabel bebas (X) Pembelajaran Akidah Akhlak dan variabel terikat (Y) perilaku sosial siswa.

1. Deskripsi data variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak)

Hasil kuesioner penelitian pada variabel X, berupa data hasil kuesioner terkait pembelajaran akidah akhlak pada siswa MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak.

Data Hasil Angket Pembelajaran Akidah Akhlak

Table 4.1

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Gio Adi Saputra	72,5
2.	Ahmad Rafka Haqiqi	75
3.	Arda Rama Pramudia	82,5
4.	Aura Fatikah	77,5
5.	Bara Yahya	80
6.	Dwi Ivano	75
7.	Elo Ergi Erdino	72,5
8.	Fiki Lutfiyah	75
9.	Faridatul Lutfiyah	75
10.	M. Hilmi Mubarak	72,5
11.	Joko Riyanto	75
12.	Kristianto Dimas Adi S.	70
13.	M. Faiz Romadhon	75
14.	M. Khoirur Rosyid	70
15.	Nanda Ayu Puspita	75
16.	Ngindana Zulfa	72,5
17.	Nuril Maulida	72,5
18.	Putri Rif'atun Nisa	72,5
19.	Shoimatul Maghfiroh A.	75
20.	Wahyu Agung Laksono	75
21.	Wulan Ratnasari	77,5

22.	Yashinta Az-Zahra F	75
-----	---------------------	----

Data kuisisioner terkait Pembelajaran Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi 82,5 dan skor terendah 70. Data nilai diatas diperoleh dengan skor penilaian skala likert menggunakan 4 skala yakni 4 = sangat tinggi, 3 = tinggi, 2 = Sedang, 1 = Rendah. Adapun penentuan kondisi variabel pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan cara berikut:

- a. Menentukan nilai maksimum dan minimum

Nilai maksimum yang diperoleh dari penilaian tersebut sebesar 82,5 dan nilai terendah yang diperoleh dari angket pembelajaran akidah akhlak sebesar 70.

- b. Menentukan rentang data

Rentang data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimum}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= 8,25 - 70 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

Jadi rentang data yang diperoleh = 12.5

- c. Menentukan panjang kelas

Sebelum menentukan panjang kelas peneliti menentukan banyak kelas terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,34 \end{aligned}$$

$$= 1 + 4,42$$

= 5.42 dibulatkan menjadi 5

Selanjutnya menghitung panjang kelas menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{12,5}{5} = 2,5$$

Jadi panjang kelas pada variabel ini adalah 2.5

Hasil distribusi frekuensi data variabel pembelajaran akidah akhlak dapat disajikan dalam table berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak

Tabel 4.2

Interval	Frekuensi	Presentase
70-7,25	8	36.4%
72,6-75	10	45.5 %
76-77,5	2	9.09 %
77,6-80	1	4.55 %
81-82.5	1	4.55 %
Jumlah	22	100%

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya pembekajaran akidah akhlak didasarkan pada 4 kategori. Hal ini dapat disajikan dalam table sebagai berikut:

**Distribusi Kecenderungan Pembelajaran Akidah
Akhlahk**

Tabel 4.3

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	77,6-82,5	2	9.09
Tinggi	76-77,5	2	9.09
Sedang	72,6-75	10	45.5
Rendah	70-7,25	8	36.4
Jumlah		22	100

Hasil data menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak yang menempati kategori sangat tinggi 9.09%, pada kategori tinggi 9.09%, kategori sedang 45,5% dan kategori rendah 36,4%.

2. Deskripsi data variabel Y (perilaku sosial siswa)

Hasil angket Penelitian pada variabel Y, berupa data hasil kuisioner terkait Perilaku sosial siswa kelas IV MI Miftahut Thulab adalah sebagai berikut:

Data Hasil Angket Perilaku Sosial Siswa

Tabel 4.4

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Gio Adi Saputra	58.75
2.	Ahmad Rafka Haqiqi	56.25
3.	Arda Rama Pramudia	53.75
4.	Aura Fatikah	55

5.	Bara Yahya	53.75
6.	Dwi Ivano	55
7.	Elo Ergi Erdino	56.25
8.	Fiki Lutfiyah	55
9.	Faridatul Lutfiyah	65
10.	M. Hilmi Mubarok	56.25
11.	Joko Riyanto	60
12.	Kristianto Dimas Adi S.	63.75
13.	M. Faiz Romadhon	57.25
14.	M. Khoirur Rosyid	65
15.	Nanda Ayu Puspita	60
16.	Ngindana Zulfa	56.25
17.	Nuril Maulida	58.75
18.	Putri Rif'atun Nisa	55
19.	Shoimatul Maghfiroh A.	55
20.	Wahyu Agung Laksono	56.25
21.	Wulan Ratnasari	55
22.	Yashinta Az-Zahra F	56.25

Data angket terkait perilaku sosial siswa , dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi data angket 63,75 dan angket terendah 53,75. penilaian skala likert menggunakan 4 skala yakni 4 = sangat tinggi, 3 = tinggi, 2 = Sedang, 1 = Rendah. Adapun penentuan kondisi variabel dilakukan dengan cara berikut:

a. Menentukan nilai maksimum dan minimum

Nilai maksimum yang diperoleh dari penilaian tersebut sebesar 63,75 dan nilai terendah yang diperoleh dari angket pembelajaran akidah akhlak sebesar 53.75.

b. Menentukan rentang data

Rentang data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimum}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= 63,75 - 53,75 \\ &= 10\end{aligned}$$

Jadi rentang data yang diperoleh = 10

c. Menentukan panjang kelas

Sebelum menentukan panjang kelas peneliti menentukan banyak kelas terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,34 \\ &= 1 + 4,42 \\ &= 5,42 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung panjang kelas menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{10}{5} = 2$$

Jadi panjang kelas pada variabel ini adalah 2

Hasil distribusi frekuensi data variabel pembelajaran akidah akhlak dapat disajikan dalam table berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Sosial Siswa

Tabel 4.5

Interval	Frekuensi	Presentase
53.75-54.75	2	9.09%
55.75-56.75	13	59.09%
57.75-58.75	3	13.63 %
59.75-60.75	2	9.09 %
61.75-62.75	0	0%
63.75-64.75	1	45.5%
64.76- 65.75	1	45.5%
Jumlah	22	100%

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya pembekajaran akidah akhlak didasarkan pada 4 kategori. Hal ini dapat disajikan dalam table sebagai berikut:

Distribusi Kecenderungan Perilaku Sosial Siswa

Tabel 4.6

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	63.75-65.75	2	9.09
Tinggi	59.75-62.75	2	9.09
Sedang	55.75-58.75	16	72.72
Rendah	53.75-54.75	3	13.63
Jumlah		22	100

Hasil data menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa kelas kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak yang menempati kategori sangat tinggi 9.09%, pada kategori tinggi 9.09%, kategori sedang 72.72% dan kategori rendah 13.63%.

B. Analisis Data

Deskripsi data ini dilakukan dari hasil pengolahan data hasil skor angket yang telah dibuat dengan masing-masing soal pada setiap variabel. Variabel pembelajaran aqidah akhlak 10 soal dan variabel perilaku sosial siswa ada 20 soal. Sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini ada 22 siswa. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel “*Test Of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnow* di bawah ini.

**Uji Normalitas skor Angket Pembelajaran Akidah Akhlak
dan Perilaku Sosial Siswa**

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30758576
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.7 di atas karena $P\text{-value (sig.)} = 0.212 > 0.05$. Artinya diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku sosial siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas Skor Angket Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Sosial Siswa

Tabel 4.8

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	140.485	5	28.097	4.444	.010
Between Groups	64.915	1	64.915	10.267	.006
Linearity	75.570	4	18.893	2.988	.051
Deviation from Linearity	101.162	16	6.323		
Within Groups	241.648	21			
Total					

Dari tabel 4.7 $P \text{ value}(sig.)=0.051 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kedua variabel berhubungan secara linier. Berdasarkan *output* uji linieritas diatas, hasil perhitungan dapat dilihat pada “ANOVA Table” pada *source* “Deviation From Lineritas”.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Skor Angket Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Sosial Siswa

Table 4.9

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dirumuskan model regresinya adalah $102.098 + 16.534$

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan analisis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	102.098	16.534		6.175	.000
Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak	-.601	.222	-.518	-2.710	.013

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Siswa

regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X (Pembelajaran Akidah Akhlak) terhadap variable Y (Perilaku Sosial

siswa). Dari hasil perhitungan dengan SPSS 16.0, diperoleh tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.10

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.915	1	64.915	7.346	.013 ^a
	Residual	176.733	20	8.837		
	Total	241.648	21			

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

Berdasarkan tabel 4.10 karena harga $F_{Hitung} = 7.346 > F_{Tabel} 3.56$ $P\text{-value}(sig.) = 0.013 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap Perilaku sosial siswa.

Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi (R Square) dalam table summary yaitu sebesar 0.269 atau sebesar 26,9 %. Artinya variable pembelajaran akidah akhlak itu berpengaruh sebesar 26,9 % terhadap perilaku sosial siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak keterbatasan dan hambatan. Namun keterbatasan dan hambatan ini bukanlah hal yang disengaja oleh peneliti. Adapun faktor-faktor yang menjadi keterbatasan dan hambatan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat saja, yaitu MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan penelitian. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat, akan tetapi penelitian ini dapat memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak terlepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan saat menyusun karya tulis ilmiah. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak diperoleh kesimpulan pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap Perilaku sosial siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak Tahun Ajaran 2023/2024..

Hasil terbukti dari harga $F_{Hitung} = 7.346 > F_{Tabel} 3.56$ $P\text{-value}(sig.) = 0.013 < 0.05$. Maka, H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap Perilaku sosial siswa.

B. Saran

1. Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pemahaman aqidah akhlak, diharapkan guru dapat memberikan masukan dan arahan kepada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebaiknya dalam pengajaran diberikan stimulus-stimulus yang menarik untuk menambah motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran agama. Selain itu, sebaiknya anak didik juga dilatih dan dibiasakan untuk

mencontohkan akhlak yang baik kepada sesama manusia. Sehingga, mereka menunjukkan perilaku yang berakhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

2. Siswa

Siswa merupakan peserta didik diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, agar prestasi yang dicapai dapat ditingkatkan lagi serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya. Amin

DAFTAR PUATAKA

- Ahmad, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alimni, 'Penerapan Pendekatan Deepdialogue and Critical Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VIII Smpn', *An-Nizom*, 2.2 (2017), 229–41
- Amin, Alfauzan, 'Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan', 2017
- Anwar, Rosihin, and Saehudin, 'Akidah Akhlak' (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Arikunto, Suharsimi, 'Manajemen Penelitian', *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Asmaran As, 'Pengantar Studi Akhlak', *Pengantar Studi Akhlak*, 2002, p. 3
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2011. *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya' (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005)

Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV PENERBIT Diponegoro.

Fardani, Diah Novita, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten', 2019,

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Irfangi, M, 'Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah', *Jurnal Kependidikan*, 5.1 (2017),

Jahja, Yudrik, 'Psikologi Perkembangan', *Instituto Universitario de Educación Física y Deporte* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Matta, Muhammad Anis, 'Membentuk Karakter Cara Islami', *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), 349–83

Mohtar, Imam, 'Imam Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat', *Mass Communication and Society* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

Narbuko, Cholid, and Abu Achmad, 'Metodologi Penelitian' (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)

Nasharuddin, 'Akhlaq' (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015)

Nata, Abbudin, 'Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Noor, Juliansyah, 'Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah', 2012

Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rahmawati, Diah, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.'", *Update in Anaesthesia*, 2008, 112–14

Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2017. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah – Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, 'DASAR METODE PENELITIAN', *Solar Energy Research* (Yogyakarta: Literasi Media Publisher,

Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D'

(Bandung: Alfabeta, 2019)

Sukardi, 'Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan
Prektiknya', (Jakar: PT. Bumi Aksara, 2003)

Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, and Aditin Putra, 'Media
Pembelajaran Inofatif Dan Pengembangannya', *Annals of
Tourism Research* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 45

Suryawati, Dewi Prasari, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak
Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu
Gunungkidul,' (Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 1 No 2,
Desember, 2016)' (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Madrasah,
2016)

———, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap
Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu
Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), 314

Susanto, Ahmad, 'Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam
Berbagai Aspeknya' (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
2011)

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan
Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: KENCANA.

Yunahar Ilyas, 'Kuliah Aqidah Islam', 2014, p. 263

Zaenudin, Muhammad, 'Metodologi Penelitian Kefarmasian Dan Kesehatan', (Surabaya: Airlangga University Press, 2014)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

Kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen

No	Nama Siswa	Kelas
4.	Ahmad Gio Adi Saputra	IV
5.	Ahmad Rafka Haqiqi	IV
6.	Arda Rama Pramudia	IV
7.	Aura Fatikah	IV
8.	Bara Yahya	IV
9.	Dwi Ivano	IV
10.	Elo Ergi Erdino	IV
11.	Fiki Lutfiyah	IV
12.	Faridatul Lutfiyah	IV
13.	M. Hilmi Mubarak	IV
14.	Joko Riyanto	IV
15.	Kristianto Dimas Adi S.	IV
16.	M. Faiz Romadhon	IV
17.	M. Khoirur Rosyid	IV
18.	Nanda Ayu Puspita	IV
19.	Ngindana Zulfa	IV
20.	Nuril Maulida	IV
21.	Putri Rif'atun Nisa	IV
22.	Shoimatul Maghfiroh A.	IV

23.	Wahyu Agung Laksono	IV
24.	Wulan Ratnasari	IV
25.	Yashinta Az-Zahra F	IV

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM SOAL
1 .	Pembelajaran Akidah Akhlak	1. Kongnitif	c. Memahami Materi d. Pemahaman Terhadap Ciptaan Allah	1,3,6,7,8
		2. Afektif	d. Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Allah e. Perilaku dikelas Saat Proses Pembelajaran f. Sikap Terhadap	2,4,5,9, 10

			Orang Lain	
2.	Perilaku Sosial Siswa	1. Bertanggung jawab	c. Tanggung Jawab Terhadap Tugas yang diberikan Guru d. Tanggung Jawab Terhadap Kesalahan	1,2,3,4,5,
		2. Tolong-menolong	e. Menolong Orangtua f. Menolong Tetangga g. Menolong Binatang h. Menolong Teman	6,7,8,9, 10
		3. Menghormati orang lain	d. Menghormati Orangtua e. Menghormati Guru f. Menghormati Teman	11,12,13, 14,15

		4. Sopan Santun	d. Memberi Salam Jika Bertemu Dengan Guru e. Sikap Sopan Santun Ketika Bertamu f. Sikap Sopan Santun Ketika Bertutur kata	16,17,18, 19,20
--	--	-----------------	---	-----------------

Lampiran 3

ANGKET PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IV MI MIFTAHUT THULAB BRAMBANG KARANGAWEN DEMAK

I. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak

II. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

III. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 30 pernyataan. Timbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak
2. Berikan jawaban yang benar dengan tanda centang (√) pada kolom jawaban.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban:

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat tinggi	4
2.	Tinggi	3
3.	Sedang	2
4.	Rendah	1

IV. Angket Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
Pembelajaran Akidah Akhlak					
1.	Saya mempelajari materi akidah akhlak dengan baik				
2.	Saya mencontek ketika guru memberikan ulangan				
3.	Tumbuhan yang ada dibumi adalah ciptaan Allah				
4.	Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru				
5.	Jika ada teman yang berkelahi, saya membiarkannya				

6.	Setiap yang hidup akan mati				
7.	Saya menebang pohon secara liar				
8.	Saya menghargai perbedaan agama di tempat tinggal lingkungan saya				
9.	Mendengarkan dengan seksama dan penuh antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas				
10.	Saya mengucapkan terimakasih setiap diberi sesuatu oleh orang lain				
Perilaku Sosial Siswa					
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
2.	Apabila orang tua marah kepada saya, maka saya meminta maaf				
3.	Saya pura-pura sakit agar bisa membolos dijam pelajaran				
4.	Saya tidak minta maaf ketika membuat kesalahan				
5.	Tidak mengerjakan tugas karena malas				
6.	Saya membantu orang yang lebih tua karena ingin mendapat hadiah				
7.	Saya membantu teman saat sedang mengalami kesulitan				
8.	Saya mengabaikan orang lain saat minta tolong				

9.	Saya membiarkan hewan yang tergeletak kesakitan dipinggir jalan				
10.	Saya membiarkan tetangga sedang dalam kesulitan				
11.	Mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara				
12.	Tidak memotong atau menyela ketika ada teman yang sedang berbicara				
13.	Saya tidur ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
14.	Tidak meminta maaf saat berbuat jahat kepada teman				
15.	Saya memanggil orang yang lebih tua dengan nama terangnya				
16.	Saya berbicara menggunakan kata-kata kasar kepada orang tua				
17.	Ketika bertemu dengan guru saya mengucapkan salam				
18.	Saya gaduh saat bertamu				
19.	Saya berbicara kepada orang yang lebih tua dengan kata-kata yang baik				
20.	Meminta izin ketika meminjam barang kepada orang lain				

TRANSKRIP KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-300/Un.10.3/D.3/PP.009/01/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Wulan Sari
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 09 Desember 2020
NIM : 1703096021
Program/Semester/Tahun : S1/VIII/2021
Jurusan : PGMI
Alamat : Jawong Rt 04 Rw 03 Kembangarum Mranggen Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Februari 2021

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Wulan Sari
NIM : 1703096021
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	13	33	26,40%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	16	44	35,20%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	4	11	8,80%
4	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	8	6,40%
5	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	11	29	23,20%
	Jumlah	47	125	100%

Predikat : ~~(Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)~~

Semarang, 07 Februari 2021

Mengetahui
Korektor,

Zuanita Adriyani, M.PD
NIDN. 2022118601

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. Muslih, M.A
NIP. 196908131996031003

Lampiran 5

Hasil angket

ANGKET PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IV MI MIFTAHUT THULAB BRAMBANG KARANGAWEN DEMAK

I. Tujuan Penyebaran Angket
Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak

II. Identitas Responden
Nama : Sholimatul Magfirah A
Kelas : IV

III. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 30 pernyataan. Timbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak
2. Berikan jawaban yang benar dengan tanda centang (✓) pada kolom jawaban.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban:

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat tinggi	4
2.	Tinggi	3
3.	Sedang	2
4.	Rendah	1

IV. Angket Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
Pembelajaran Akidah Akhlak					
1.	Saya mempelajari materi akidah akhlak dengan baik				✓
2.	Saya mencontek ketika guru memberikan ulangan	✓			
3.	Tumbuhan yang ada dibumi adalah ciptaan Allah				✓
4.	Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru				✓
5.	Jika ada teman yang berkelahi, saya membiarkannya	✓			
6.	Setiap yang hidup akan mati			✓	
7.	Saya menebang pohon secara liar	✓			
8.	Saya menghargai perbedaan agama di tempat tinggal lingkungan saya				✓
9.	Mendengarkan dengan seksama dan penuh antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas				✓
10.	Saya mengucapkan terimakasih setiap diberi sesuatu oleh orang lain				✓
Perilaku Sosial Siswa					
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				✓
2.	Apabila orang tua marah kepada saya, maka saya meminta maaf				✓
3.	Saya pura-pura sakit agar bisa membolos dijam pelajaran	✓			
4.	Saya tidak minta maaf ketika membuat kesalahan	✓			
5.	Tidak mengerjakan tugas karena malas	✓			
6.	Saya membantu orang yang lebih tua karena ingin mendapat hadiah	✓			
7.	Saya membantu teman saat sedang mengalami kesulitan				✓
8.	Saya mengabaikan orang lain saat minta tolong	✓			
9.	Saya membiarkan hewan yang tergeletak kesakitan dipinggir jalan	✓			
10.	Saya membiarkan tetangga sedang dalam kesulitan	✓			

20
40
70

44
80
85

11.	Mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara				✓
12.	Tidak memotong atau menyela ketika ada teman yang sedang berbicara				✓
13.	Saya tidur ketika guru sedang menjelaskan pelajaran	✓			
14.	Tidak meminta maaf saat berbuat jahat kepada teman	✓			
15.	Saya memanggil orang yang lebih tua dengan nama terangnya	✓			
16.	Saya berbicara menggunakan kata-kata kasar kepada orang tua	✓			
17.	Ketika bertemu dengan guru saya mengucapkan salam				✓
18.	Saya gaduh saat bertamu	✓			
19.	Saya berbicara kepada orang yang lebih tua dengan kata-kata yang baik				✓
20.	Meminta izin ketika meminjam barang kepada orang lain				✓

Lampiran 6

Dokumentasi penelitian



Lampiran 7

Surat penunjukan Dosbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387
Semarang 50185

Nomor: B-235/Un.10.3/J.5/PP.00.9/01/2021

Semarang, 25 Januari 2021

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

H. Fakrur Rozi, M.Ag.

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : **Wulan Sari**
NIM : 1703096021
Judul Skripsi : **Problematika Penggunaan Whatsapp Grup Sebagai sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VI MI Miftahut Thulab Karangawen Demak**

Pembimbing : H. Fakrur Rozi, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI



Tembusan :

Zulikhah, M.Pd., M.Ag
NIP. 197601302005012001

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wulan Sari
NIM : 1703096021
Jurusan : PGMI (Guru Madarrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
TTL : Demak, 09 Desember 1999
Alamat : Dk. Jawong Rt 04 Rw 03 Ds. Kembangarum Kec.
Mranggen Kab. Demak.
E-mail : ndariwulan889@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) SDN Kembangarum 03 Lulusan 2011
 - b) MTs Futuhiyyah 2 Lulusan 2014
 - c) MA Futuhiyyah 2 Lulusan 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a) Madrasah Diniyyah Syafiiyah 2
 - b) Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen

Semarang, 28 Juni 2024



Wulan Sari

NIM: 1703096021